



Penyuluhan Imunisasi (Campak Rubella) pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Penyakit Campak Rubella di Desa Jamintoro Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

Eka Suryaning Tyas*¹, Fika Indah Prasetya*²

^{1,2}STIKES BHAKTI AL-QODIRI

Program Studi S1 Keperawatan

*e-mail: tyascca11@gmail.com¹

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 081338400809

Abstrak

Salah satu penyakit menular yang penularannya melalui udara dan masuk ke system pernapasan adalah penyakit rubella campak. Yang mudah terserang penyakit pada umumnya adalah anak balita, anak usia sekolah dan dewasa khususnya mereka yang belum pernah memperoleh vaksin campak rubella dan belum pernah sakit campak rubella, ini yang membuat mereka memiliki resiko tinggi untuk tertular. Penyuluhan pentingnya imunisasi campak rubella ini bertujuan untuk memperkecil resiko yang dimungkinkan terjadi seperti anak akan lebih mudah terserang penyakit, rendahnya Pendidikan di desa jamintoro membuat para petugas Kesehatan lebih sulit mengarahkan para kader yang seharusnya para kader dapat memotivasi para warga agar mau mengikuti pelaksanaan imunisasi di posyandu balita pada masing-masing dusun. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menganalisa faktor determinan penghambat pelaksanaan imunisasi, perijinan dengan pihak desa, persiapan tempat waktu, pelaksanaan penyuluhan, evaluasi. Melalui kegiatan ini diharapkan ibu warga jamintoro dapat termotivasi untuk membawa anaknya ke posyandu untuk diberikan imunisasi.

Kata kunci: penyuluhan Kesehatan, imunisasi, campak, rubella

Abstract

An infectious disease that is transmitted through the respiratory tract caused by the measles and rubella virus. This disease is so contagious that both children and adults who have never been immunized with or who have never had are at high risk of contracting it. Counseling on the importance of rubella measles immunization aims to minimize the possible risks such as children being more susceptible to disease, the low level of education in Jamintoro village makes it more difficult for health workers to direct cadres who should be able to motivate residents to want to take part in the implementation of immunization at the posyandu toddlers in each hamlet. The method used in this activity is to analyze the determinants of inhibiting the implementation of immunization, licensing with the village, preparation of the place and time, implementation of counseling, evaluation. Through this activity, it is hoped that the mothers of Jamintoro residents can be motivated to take their children to the posyandu to be given immunizations.

Keywords: health education, imunisasi, campak rubella

1. PENDAHULUAN

Kekebalan terhadap penyakit merupakan hal yang sangat penting agar kita terhindar dari suatu penyakit yang menular. Pemberian vaksin atau imunisasi adalah metode yang mampu meningkatkan daya tahan tubuh atau kekebalan tubuh seseorang dengan aktif dari suatu penyakit. Ketika terpapar dengan penyakit, sehingga jika suatu hari dapat terhindarkan penyakit tersebut, ini karena tubuh memiliki system memori untuk mengingat untuk system imun tubuh. Pada saat seseorang diberikan vaksin atau dilakukan imunisasi maka tubuh akan membentuk antibodi untuk melawan virus dari vaksin tersebut dan tubuh akan mendeteksi sebagai suatu pengalaman (Butarbutar, 2018).

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Infeksi MR (Meales Rubela) campak dan rubella disebabkan oleh

virus golongan Paramyxovirus. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi. Infeksi MR (Measles Rubella) campak dan rubella dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk kebutaan, ensefalitis, diare parah, infeksi telinga dan radang paru-paru.

Kemendes RI Tahun 2017 menyatakan bahwa pemerintah Indonesia saat ini telah memperkenalkan program kegiatan imunisasi bahkan sampai ke desa-desa yang letaknya di pelosok dan menyeluruh di wilayah Indonesia. Selain itu imunisasi telah berkembang dengan baik dan pesat, hal ini dapat ditunjukkan dengan penurunan angka kesakitan dan angka kematian bayi. Sedangkan angka sakit pada bayi juga mengalami penurunan sebanyak 10% dari angka yang sebelumnya, angka kematian bayi sebanyak 5% dari angka sebelumnya yaitu 1,7 juta kematian pada tiap tahunnya. Hal ini menjadi tolak ukur yang baik untuk meneruskan program imunisasi untuk berkembang secara komprehensif. Program preventif yang akan terus berjalan ini tidak akan bisa berlanjut jika orang tua atau keluarga tidak berpartisipasi dan memiliki kesadaran yang baik dalam kegiatan imunisasi di posyandu wilayah kader-kader yang tersedia di masing-masing ke RT an.

Upaya imunisasi diperluas menjadi program pengembangan imunisasi dalam rangka pencegahan penularan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Setelah dilakukan evaluasi data pencapaiannya diketahui bahwa masih banyak wilayah atau desa dengan cakupan imunisasi di bawah standar, bahkan ada yang terlampaui jauh kesenjangan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui usaha promotif, antara lain dengan mengaktifkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan pentingnya pelaksanaan imunisasi bagi bayi dan anak.

Indikator kegiatan ini adalah masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya pelaksanaan imunisasi campak dan rubella, sehingga dapat terwujud derajat Kesehatan bagi seluruh masyarakat di desa Jamintoro Kecamatan Sumberbaru.

Di desa Jamintoro dusun Krajan sendiri angka motivasinya rendah untuk berangkat imunisasi posyandu yaitu sekitar 70%. Karena kurang adanya pemahaman dan pengarahan dari para kader, dan salah satu penyebab utamanya adalah kekhawatiran para orang tua akan dampak yang ditimbulkan oleh imunisasi campak.

2. METODE

a. Tahap Persiapan

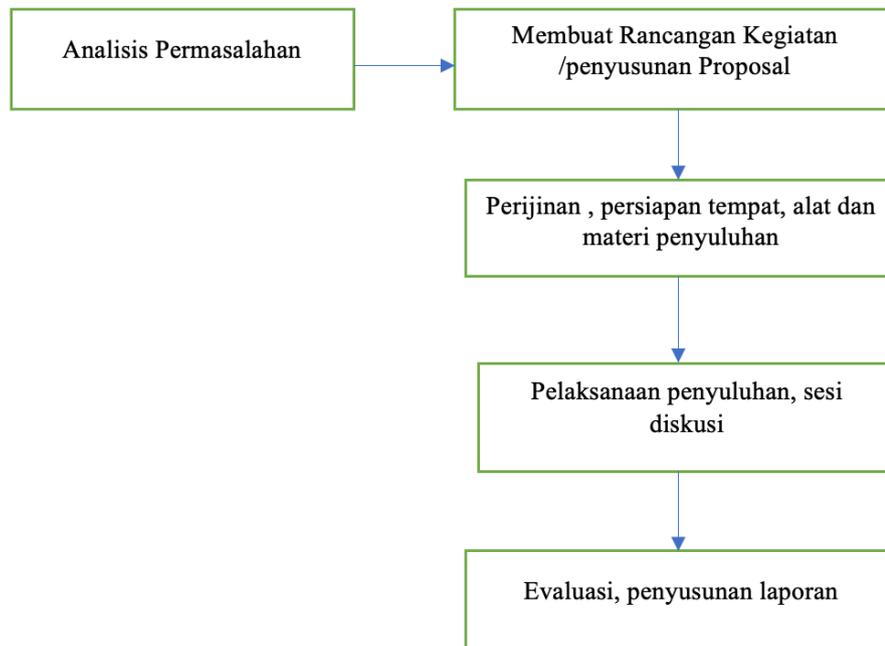
Pada tahap ini dilakukan observasi dengan melakukan wawancara pada ibu-ibu kader posyandu desa Jamintoro terkait kendala dan faktor penghambat keberhasilan imunisasi dan menulis hasil wawancara sebagai pengajuan perijinan ke pihak terkait, seperti kepala desa, pihak Puskesmas. Persiapan penyuluhan ini, mahasiswa juga membantu dalam mekanisme membagikan undangan, menyiapkan tempat, menyiapkan materi.

b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program penyuluhan Kesehatan ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain: persiapan alat penyusunan materi, membagikan undangan kegiatan kepada pihak penyuluhan Kesehatan, pretest, posttest, sesi diskusi (tanya jawab), doorprize, beberapa dokumentasi, penyusunan laporan pengabdian masyarakat

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku gerak tubuh dan olahraga yang dimiliki oleh masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan senam sehat. Alur kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Program

Nama mahasiswa yang ikut serta membantu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi adalah sebagai berikut:

| | | | | |
|---|------------------|----------------------------|---------------|-------------------------|
| 1 | 3511231504013002 | Adi Badrus Sholeh | 085234064484 | STIKES BHAKTI AL QODIRI |
| 2 | 3522025707980001 | Ana Robiatul As'addiah | 085230565159 | STIKES BHAKTI AL QODIRI |
| 3 | 3512082308000002 | Andi Chairul Mu'is | 0895621610745 | STIKES BHAKTI AL QODIRI |
| 4 | 3509235808020003 | Anita agustin | 081216421055 | STIKES BHAKTI AL QODIRI |
| 5 | 3514195904990004 | Aprilya Happy Ayu Ningtyas | 081298427712 | STIKES BHAKTI AL QODIRI |
| 6 | 3513176004010003 | Dewi Husaima | 085330852072 | UNIVERSITAS JEMBER |
| 7 | 3502152210000001 | Dimas Nur Fahmi | 085231918902 | UNIVERSITAS JEMBER |
| 8 | 3509075506010004 | Laili Faidatul Hidayah | 082264622182 | UNIVERSITAS JEMBER |

| | | | |
|--------------------|-------------------------|--------------|--------------------|
| 9 2171031909009007 | Septian Kusuma Wardhana | 089623046225 | UNIVERSITAS JEMBER |
| 103510096805000001 | Vivi Nur Kumala Sary | 082245637150 | UNIVERSITAS JEMBER |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat bayi berusia 9 bulan sebaiknya segera dilakukan pemberian vaksin campak rubella. Sebagai dosis yang bertujuan untuk penguatan (second opportunity pada crash program campak) maka perlu diberikan pada usia 2 tahun dan pada saat anak sekolah dasar kelas 6. Program PIN (Pekan Imunisasi Nasional) campak memiliki tujuan sebagai strengthening. Program PIN juga memiliki tujuan meratakan ungtuk 5% bayi yang pda saat diuebrikan imunisasi awal tidak memberikan respons imunitas yang baik. Bagi anak yang belum pernah mendapatkan imunisasi campakatau mengalami keterlambatan pada saat anak usia 9-12 bulan maka wajib diberikan vaksin campak pada saat posyandu. Tetapi jika anak berusia lebih dari usia 1 tahun maka perlu diberikan vaksin MMR. Pada saat bayi berusia 24 bulan atau 2 tahun telah diberikan imunisasi MMR maka tidak perlu diberikan imunisasi campak lagi.

Kegiatan pelaksanaan dapat berjalandengan baik, dan antusias warga juga dapat dirasakan pada saat pemilihan tempat pelaksanaan, menganalisis masalah kesehatan, perijinan kegiatan kepada pihak terkait, persiapan alat, pada saat memberikan penyuluhan pada ibu ibu kader, pembagian doorprise, tanya jawab dan evaluasi.

Setelah adanya kegiatan penyuluhan ini akhirnya para warga sadar penuh tentang pentingnya imunisasi campak, yang awalnya banyak warga merasa takut untuk imunisasi karena efek sampingnya, akhirnya sekarang tidak takut lagi dan merasa efek samping tersebut hal wajar yang dialami anak setelah imunisasi campak. Berdasarkan hasil posttes yang kita lakukan sisa dua ibu dari delapan belas ibu yang masih merasa takut melakukan imunisasi campak. Dengan itu menunjukkan bahwa ibu memahami materi yang telah di sampaikan.



Gambar 1 Pemaparan materi sosialisasi



Gambar 2 Sesi tanya jawab



Gambar 3 Foto bersama ibu-ibu posyandu

DAFTAR PUSTAKA

- Butarbutar, M. H. (2018). Hubungan kecemasan ibu tentang efek samping imunisasi DPT dengan pemberian imunisasi DPT. *Jurnal Akrab Juara*, 3, 1-8.
- Depkes RI. 2009. *Informasi Dasar Imunisasi Rutin Serta Kesehatan Ibu dan Anak bagi Kader, Petugas Lapangan dan Organisasi Kemasyarakatan*. Jakarta: Depkes

Kemenkes RI. (2017). Imunisasi lanjutan pada anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
Samuel M, Simajuntak, and Indah Nurnisa, "Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar," vol. 2, 2019.